

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul yang di kemukakan penelitian ini akan mendeskripsikan dan mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan Metode Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan Nilai-nilai keagamaan peserta didik. maka penelitian ini dipandang lebih tepat menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif yang berlatar alamiah (naturalistik) karena mendeskripsikan perilaku orang, peristiwa, atau tempat tertentu secara rinci dan mendalam. Hal ini sebagaimana pendapat Cozby yang diterjemahkan oleh Mahfur bahwa penelitian kualitatif yang berlatar alamiah (naturalistik) ini dipilih karena mempunyai tujuan, antara lain: 1) Menggambarkan tempat, kejadian dan orang yang diteliti. 2) Menganalisis apa yang diteliti.¹ Dalam hal ini peneliti menggali secara komprehensif mengenai metode yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada peserta didik.

Berdasar paparan tersebut di atas, pendekatan penelitian kualitatif yang sesuai adalah fenomenologik naturalistik. Karena penelitian dalam pandangan fenomenologi bermakna memahami peristiwa dalam kaitannya dengan orang dalam situasi tertentu. Hal ini sebagaimana pendapat Bogdan menyatakan bahwa, “untuk dapat memahami makna peristiwa dan interaksi orang, digunakan orientasi teoritik atau perspektif teoritik dengan pendekatan

¹ Paul C.Cozyby, *Methods in Behavior Research*, terj. Mahfur, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal 178.

fenomenologik (*phenomenological approach*)”.² Dalam mengadakan penelitian ini, peneliti menerapkan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologik naturalistik yang didasarkan pada pertimbangan, yang pertama adalah pendekatan kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan di lapangan, kedua adalah bahwa pendekatan ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden dan yang ketiga adalah pendekatan ini lebih peka dan lebih cepat menyesuaikan diri terhadap pola-pola nilai yang dihadapi di lapangan.³

Sedangkan Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang sifatnya menjelaskan situasi atau kejadian-kejadian tertentu dan berusaha untuk memutuskan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data.⁴ Penelitian ini dilakukan dengan cara membuat deskripsi permasalahan yang telah diidentifikasi. Di samping memberikan gambaran atau deskripsi yang sistematis, penilaian yang dilakukan juga untuk mempermudah dalam menjawab masalah-masalah yang terdapat dalam fokus penelitian.

Teknik penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah *field research* atau penelitian lapangan, dimana peneliti menggali dan mengumpulkan data dengan langsung turun ke lapangan, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisa data bersifat induktif atau

² Robert C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, (Boston: Aliyn and Bacon, Inc., 1998), hal. 31

³ Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hal 5

⁴ Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hal 44

kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁵

Dengan adanya pendekatan dan jenis penelitian tersebut di atas, menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan dalam karya ini tergolong penelitian kualitatif, maka peneliti ingin mengetahui gambaran yang apa adanya tentang metode guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan peserta didik SDI Al Munawwar Tulungagung.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Al-Munawwar Tulungagung Jl. P. Diponegoro 151 Kode Pos 66217 Kecamatan: Tulungagung Kota: Tulungagung.

Alasan utama penelitian ini dilakukan di SDI Al-Munawwar Tulungagung karena lembaga ini terletak di dalam sebuah Yayasan Raden Ja'far Shodiq Pondok Pesantren Panggung Tulungagung, yang sudah sejak lama telah berkomitmen membentuk insan yang mengerti akan ilmu agama, dan merespon masalah mencegah kenakalan remaja dengan cara memasukkannya dalam kegiatan proses pembelajaran. Hal tersebut diwujudkan dengan banyaknya kegiatan berbaur keagamaan di dalam proses pembelajaran di sekolah tersebut, seperti Hafalan Juz Amma/Hafalan surat-surat pendek sebelum pelajaran dimulai, pembiasaan Dzuhur berjama'ah, peringatan hari besar Islam (PHBI), Kegiatan pondok romadhon/pesantren kilat dan banyaknya kegiatan ekstrakurikuler berbaur keagamaan di sekolah ini seperti Tilawatil

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 9

Qur'an, Tahfidz, dan sholawatan hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian.

C. Kehadiran Peneliti

Untuk mencari dan menemukan data, kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan, karena dalam penelitian ini peneliti merupakan *human instrument* atau *key instrument*. Peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data utama. Sebagai instrumen utama, peneliti dituntut untuk dapat memahami pelbagai perilaku, interaksi antar subyek, aktivitas, gerak, mimik, nilai-nilai, simbol dan apapun yang terkait dengan subyek melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dan pengambilan dokumen di lokasi. Dalam hal ini, sebagaimana dinyatakan oleh Lexy J. Moleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Namun, instrumen di sini dimaksudkan sebagai alat pengumpul data seperti tes pada penelitian kuantitatif.⁶

Dalam Penelitian ini peneliti juga berperan sebagai pengamat partisipatif atau pengamat berperan serta agar peneliti dapat mengetahui subjek secara langsung sehingga data yang dikumpulkan benar-benar lengkap karena diperoleh dari interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subjek.

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 168

Berdasarkan pada pandangan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti di sini di samping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini.

D. Sumber Data

Data merupakan sumber yang paling penting untuk menyingkap suatu permasalahan yang ada, dan data jugalah yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Dalam melakukan penelitian ini data-data yang diperlukan diperoleh dari dua sumber yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang diteliti. Sedangkan informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi yang dijadikan obyek penelitian.⁷

Data primer ini bisa dikatakan sebagai data yang bersumber dari manusia. Dalam pengambilan data primer peneliti dapat menggunakan perekam suara atau menulis hasil jawaban dari informan dalam wawancara. Dimana hasil wawancara dikumpulkan dari berbagai pihak yang kemudian disimpulkan oleh peneliti.

Dari data yang sudah didapatkan peneliti diharapkan untuk selalu mengadakan analisis secara maksimal dan teliti guna mengantisipasi adanya kebohongan dalam pengungkapan data dari informan. Dalam hal ini peneliti

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi...*, hal. 112

harus memilih informan yang sangat bertanggung jawab dalam mengungkap data yang sebenarnya.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian adalah orang-orang yang mengetahui benar tentang Sekolah Dasar Islam Al-Munawwar Tulungagung antara lain:

- a. Kepala Sekolah SDI Al Munawwar Tulungagung
- b. Guru Pendidikan Agama Islam SDI Al Munawwar Tulungagung
- c. Salah satu wali kelas SDI Al Munawwar Tulungagung

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang berasal dari sumber kedua atau dari instansi seperti dokumen. Dalam pengertian lain data sekunder memiliki pengertian "Data yang tersusun dalam bentuk dokumen- dokumen."⁸

Data sekunder ini dapat diperoleh peneliti dengan pengumpulan data dari arsip-arsip yang ada di lokasi penelitian baik arsip tentang data siswa, data guru dan data profil sekolah, maupun data skripsi apabila sekolah yang diteliti sudah pernah diteliti. Dengan data tersebut diharapkan peneliti dapat memperoleh hasil pendukung dari data primer secara maksimal. Walaupun data tersebut sudah peneliti dapatkan, peneliti seharusnya memberikan inovasi terbaru dalam penyusunan dan hasilnya. Sehingga dalam hasil laporan penelitian dapat memberikan suasana baru terhadap lokasi penelitian, akan tetapi semua ini tidak menyimpang dari data-data yang asli.

⁸ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1998), hal. 85

E. Teknik Pengumpulan Data

Agar diperoleh data yang valid dalam kegiatan penelitian ini maka perlu ditentukan teknik-teknik dalam pengumpulan data yang sesuai dan sistematis. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

a. Observasi Partisipan

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (*proton dan elektron*) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.⁹

Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada proses *observasi participant* (pengamatan berperan serta) yaitu dengan cara peneliti melibatkan secara langsung dan berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.¹⁰

Dalam melakukan observasi partisipan ini peneliti akan langsung datang ke lokasi penelitian di SDI Al Munawwar Tulungagung untuk melihat peristiwa atau aktifitas, mengamati benda, serta mengambil dokumentasi dari lokasi penelitian yang berkaitan dengan metode guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai kagamaan peserta didik.

⁹ Nasution S, *Metode Penelitian Naturalistik kualitatif*. (Bandung : Tarsito, 2003), hal. 106

¹⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*. (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal . 91

b. Wawancara Mendalam

Menurut Moleong, wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan dua pihak, yaitu ‘pewawancara’ (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan ‘yang diwawancarai’ (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.”¹¹ Secara terminologis, interview ini juga berarti segala kegiatan menghimpun data dengan jalan melakukan tanya jawab lisan secara bertatap muka (*face of face*) dengan siapa saja yang diperlukan atau dikehendaki.¹² Wawancara mendalam adalah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu dalam hal ini antara peneliti dengan informan, dimana percakapan yang dimaksud tidak sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes hipotesis yang menilai sebagai istilah percakapan dalam pengertian sehari-hari, melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut.

Dalam hal ini, peneliti terlebih dahulu menentukan siapa saja yang akan diwawancarai serta menyiapkan secara garis besar daftar pertanyaan yang sesuai dan berkaitan dengan judul penelitian. Di sela proses wawancara itu diselipkan pertanyaan pancingan dengan maksud untuk menggali lebih dalam lagi tentang hal-hal yang diperlukan.

Hal yang sering terjadi mengenai hasil wawancara adalah adanya informasi yang kadang bertentangan antara informan satu dengan lainnya sehingga data yang menunjukkan ketidaksesuaian itu hendaknya dilacak

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi ...*, hal. 186

¹² Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Kurnia Kalam Semesta, 2003), hal. 58

kembali dengan terus mengadakan wawancara kepada subyek penelitian hingga benar-benar peneliti bisa mendapatkan kevalidan dan keabsahan data.

Diantara pihak yang diwawancarai antara lain adalah kepala sekolah, Guru PAI, dan salah satu Wali kelas yang mengetahui proses penanaman nilai-nilai keagamaan.

c. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara meneliti terhadap buku-buku, catatan-catatan, arsip-arsip tentang suatu masalah yang ada hubungannya dengan hal-hal yang akan diteliti. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹³

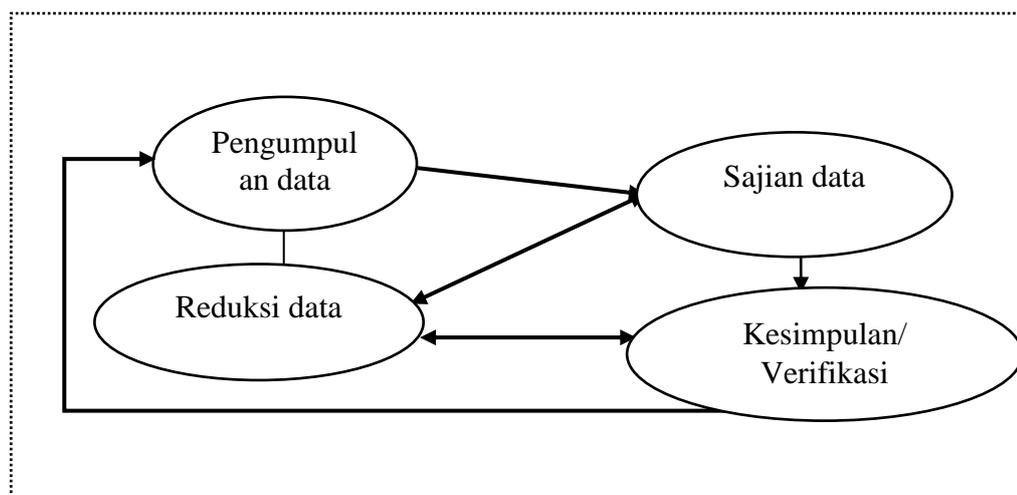
Studi dokumentasi ini merupakan teknik pendukung dari data primer yang diperoleh dengan wawancara. Dengan data yang didapatkan dengan teknik dokumentasi maka peneliti akan mendapatkan perbandingan untuk dianalisa lebih lanjut. Karena antara wawancara dan dokumen biasanya ada kesenjangan atau perbedaan. Sehingga dengan perbandingan ini peneliti dapat menyelaraskan dengan cara menggabungkan dari data dokumen dan wawancara dengan baik. Dengan demikian teknik ini dipakai untuk memperoleh data tentang metode guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan peserta didik.

F. Teknik Analisis Data

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 240

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih dan membuat kesimpulan.¹⁴

Dalam proses analisis data dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data, artinya peneliti dalam mengumpulkan data juga menganalisis data yang diperoleh di lapangan. Aktivitas dalam analisa data yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*.¹⁵



Gambar: 3.1 Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya. Berkaitan dengan tema ini, setelah data-data terkumpul

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,(Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 334

¹⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*.(Bandung: Alfabeta, 2009) hal . 91

yaitu yang berkaitan dengan masalah kompetensi profesionalitas guru membentuk karakter bangsa, selanjutnya dipilih yang penting dan difokuskan pada pokok permasalahan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data adalah menguraikan data dengan teks yang bersifat naratif. Tujuan penyajian data ini adalah memudahkan pemahaman terhadap apa yang diteliti dan bisa segera dilanjutkan penelitian ini berdasarkan penyajian yang telah difahami. Dengan menyajikan data, akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi.

c. *Conclusion Drawing* (Kesimpulan Sementara)

Langkah ketiga yaitu mengambil kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian ini mengungkap temuan berupa hasil deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih kurang jelas dan apa adanya kemudian diteliti menjadi lebih jelas dan diambil kesimpulan. Kesimpulan ini untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan di awal.¹⁶

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data mengenai metode guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan peserta

¹⁶ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 1992) hal 16

didik berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data. Adapun perincian dari teknik di atas adalah sebagai berikut:

a. Kredibilitas

Yaitu proses dan hasil penelitian yang dapat dipercaya. Dalam penelitiannya, peneliti melakukan beberapa teknik, diantaranya:

1. Memperpanjang keikutsertaan

Dalam penelitian ini, peneliti akan berusaha semaksimal mungkin untuk mengumpulkan data sesuai dengan jadwal penelitian yang telah ditentukan. Tetapi jika data yang dibutuhkan masih dirasa belum cukup, maka peneliti akan memperpanjang penelitian agar data yang terkumpul dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan dan sebagai pembanding terhadap data tersebut.

3. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.¹⁷ Peneliti melakukan hal ini selama proses penelitian untuk mendapatkan masukan dari rekan-rekan demi terwujudnya hasil akhir yang sesuai dengan harapan.

b. Pengujian Transferabilitas

¹⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 1*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hal. 332

Dalam hal ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian tersebut dapat digunakan atau diterapkan dalam konteks dan situasi sosial lain. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

c. Pengujian Dependabilitas

Dalam penelitian kualitatif, uji dependabilitas dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktifitas peneliti dalam melakukan penelitian.

d. Pengujian Konfirmabilitas

Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmabilitas mirip dengan uji dependabilitas, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas. Dalam penelitian ini, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.¹⁸

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 270-277